

# SPOT SURVEI ENTOMOLOGI MALARIA DI DUSUN KELAPA SAWIT DESA SIGEBLOG KECAMATAN BANJARMANGU KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 2008

Novia Tri Astuti\*, Agung Puja Kesuma\*

Malaria merupakan masalah kesehatan global, termasuk di Indonesia, banyak menyerang usia produktif sehingga mengurangi produktifitas kerja, juga masih ditemukan adanya kematian. Di Provinsi Jawa Tengah masih terdapat beberapa kabupaten yang mempunyai masalah malaria. Sebagian besar daerah terjangkit malaria di Jawa Tengah adalah daerah pedesaan dengan kondisi geografis yang sulit terutama transportasi di daerah tersebut susah. Penduduk desa tersebut rata-rata mempunyai penghasilan rendah dan akan berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat. Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten endemis malaria di Provinsi Jawa Tengah. Meskipun pada beberapa tahun terakhir telah mengalami penurunan kasus malaria, namun masih dapat dijumpai adanya kasus malaria di beberapa kecamatan di Kabupaten Banjarnegara. Pada pertengahan bulan juni 2008 di dusun Kelapa Sawit Desa Sigeblog Kecamatan Banjarmangu terjadi peningkatan kasus malaria.

Desa Sigeblog, memiliki luas total luas 458.126 ha, luas tanah yang ditanami buah salak mencapai 400 ha. Sedangkan luas lahan sawah adalah 40 ha. Sebagian besar penduduknya adalah petani salak, baik salak pondoh maupun salak lokal. Jumlah penduduk desa Sigeblog sampai Mei 2005 berjumlah 3.506 jiwa atau 1040 KK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penderita, terjadi 6 kasus yang diduga merupakan penularan setempat (*indigenous*). Penularan terjadi pada tiga rumah yang berurutan. Hasil pemeriksaan laboratorium ditemukan adanya *Plasmodium falciparum ring* pada sediaan darah jari penderita. Untuk mengantisipasi terjadinya penularan yang lebih, Puskesmas Banjarmangu, DKK Banjarnegara dan Loka Litbang P2B2 Banjarnegara melakukan serangkaian

kegiatan. Kegiatan tersebut diantaranya: survei kontak, penyelidikan epidemiologi dilingkungan sekitar penderita, pengobatan radikal bagi penderita positif malaria.

Dengan bantuan 6 orang Juru Malaria Desa (JMD) sebagai penangkap/kolektor nyamuk. Survei entomologi dilakukan dengan cara penangkapan nyamuk dewasa umpan orang di dalam dan luar rumah, resting kandang dan dinding mulai pukul 18.00 s/d 24.00.

Berdasarkan *spot survey*, penangkapan nyamuk umpan orang di dalam dan luar rumah ditemukan nyamuk *Anopheles aconitus* (2 ekor), *An. maculatus* (1 ekor), *An. barbirostris*, *An. kochi*, *An. Vagus*, *Culex* spp, *Aedes* spp. Pada penangkapan nyamuk di kandang diperoleh *An. maculatus* (4 ekor), *An. balabacencis* (1 ekor), *An. vagus*, *An. barbirostris*, *An. kochi*, *Culex* spp. Sedangkan pada penangkapan nyamuk di dinding hanya ditemukan nyamuk *Culex* spp saja. Dari hasil penangkapan dengan umpan di dalam rumah dan kandang, *Culex* spp paling sering ditemukan dengan angka dominasi spesies di dalam rumah 0,75, luar rumah 2,08, pada penangkapan di kandang 5,33 dan 3,67 untuk penangkapan di dinding. Berdasarkan hasil spot survey, suhu udara di dusun kelapa sawit pada malam hari berkisar antara 20°C-23°C dengan kelembaban 76% - 90%. Lingkungan di dusun Karangsegon, desa Sigeblog merupakan lahan perkebunan (salak). Kondisi geografis desa ini bergelombang berupa bukit dan lembah, kondisi jalan sebagian masih belum aspal dan masih berupa batu yang di tata. Sumber air diperoleh dari mata air kemudian didistribusikan ke rumah-rumah penduduk dengan menggunakan selang baik dari plastik maupun pralon. Penduduk biasa buang air besar di kolam-kolam ikan yang terletak disekitar rumahnya.

\*Staf Loka Litbang P2B2 Banjarnegara

Dari hasil penangkapan nyamuk dan pengamatan lingkungan penularan malaria di dusun Kelapa Sawit Desa Sigeblog sangat mungkin terjadi karena ditemukannya nyamuk tersangka vektor malaria di Banjarnegara yaitu *An. aconitus*, *An. maculatus*, dan *An. balabacencis*. Berdasarkan data penangkapan nyamuk oleh SLPV (sekarang Loka Litbang P2B2 Banjarnegara) tahun 2003 di desa tersebut juga ditemukan ketiga nyamuk tersangka vektor.

Mengingat bahwa Desa Sigeblog mempunyai riwayat sebagai daerah endemis malaria maka perlu ditingkatkan kewasdaan meningkatnya kembali malaria di daerah tersebut. Kegiatan yang perlu dilakukan diantaranya sosialisasi penanggulangan kejadian malaria di lintas sektor di tingkat kecamatan dan tingkat desa, melakukan Mass Fever Survey (MFS) terpadu yang dimulai dari dukuh fokus tinggi, peningkatan kegiatan pencarian penderita dengan ACD

(JMD) terutama survei migrasi (sakit tidak sakit bagi pendatang dari daerah endemis diambil sediaan darahnya), penyuluhan tentang malaria (terutama penggerakan surveilans migrasi) pada setiap kegiatan yang ada di desa (posyandu, PKK dll), peran serta masyarakat dalam menghilangkan tempat perindukan nyamuk penular malaria dan pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan dan penanggulangan malaria.